

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan tanggung jawab suatu perusahaan terhadap keberlangsungan usahanya, dimana laporan keuangan tersebut merupakan suatu berkas pencatatan uang yang di dalamnya berisikan segala transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit. Laporan keuangan dibuat dalam bentuk periode tertentu seperti setiap bulan atau setiap tahun tergantung kebijakan perusahaan masing – masing yang digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan, sehingga pihak atasan bisa mengevaluasi dengan tepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi historis. Menurut PSAK (2015) menyatakan bahwa penggunaan laporan-laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok usaha kreditor lainnya, pelanggan pemerintah, serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat, dengan demikian laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, menyajikan informasi mengenai prestasi perusahaan dalam satu periode dan menyediakan informasi-informasi yang dapat membantu pihak yang membutuhkan laporan keuangan agar mereka dapat mengambil keputusan (Andriani, 2023).

Menurut Hidayat (2018:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan

dimana informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Mutiah (2019) laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Syaiful (2020) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan atau SAK (2022) laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan terdiri dari berbagai proses laporan keuangan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang termasuk bagian suatu integral dari laporan keuangan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajib. Serta sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi serta suatu rangkuman dari setiap transaksi keuangan. Dimana kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut relevan, andal, komparabel, bisa dipahami dan dapat memenuhi standar akuntansi maka dari itu hal ini

sangat berpengaruh pada akuntabilitas, dengan kualitas laporan keuangan yang baik akan memberikan dedikasi terhadap akuntabilitas atau pertanggung jawab atas laporan keuangan yang dibuat.

Bali merupakan salah satu daerah yang masih sangat kental dengan kebudayaannya. Salah satu contoh kebudayaan masyarakat Bali yang masih sangat terjaga sampai sekarang adalah pekraman desa adat dimana desa pekraman atau desa adat memiliki peran yang sangat sentral dalam kehidupan sosial masyarakat Bali. Salah satu produk desa adat dalam kegiatan perekonomian yaitu mendirikan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan desa yang dipergunakan sebagai wadah pengumpulan dana dalam bentuk simpanan, memberikan kredit, serta membantu masyarakat desa pakraman dalam sumber pembiayaan pembangunan yang berdiri pada tahun 1984. Berdasarkan Pasal 2 angka 1 Perda LPD No. 8/2002 menunjukkan bahwa LPD merupakan suatu bentuk lembaga ekonomi, yang oleh Perda diakui dan dikukuhkan dalam status hukum sebagai bentuk badan usaha keuangan.

Salah satu LPD di Bali terdapat di Kabupaten Klungkung dimana Klungkung merupakan salah satu daerah pemerintahan yang mengutamakan perekonomian sekitarnya, berdasarkan data yang diperoleh dari LPLPD Kabupaten Klungkung kategori nilai pada LPD tahun 2023 yaitu cukup sehat, kurang sehat, dan bahkan tidak beroperasi, Sehingga Menurut badan pusat statistik (BPS) tahun 2015 Klungkung memiliki LPD di kecamatan banjarangkan berjumlah 30 LPD dan total seluruh LPD di kabupaten klungkung sebanyak 118 LPD namun dari tahun 2020 – 2023 terdapat beberapa LPD yang tidak beroperasi sebagaimana mestinya dan beberapa

tidak beroperasi karena komplikasi atau terdapat masalah dari masing – masing LPD tersebut.

LPD sebagai suatu lembaga ekonomi harus dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan menghasilkan laporan keuangan yang baik didalamnya, beberapa dugaan kasus yang terjadi pada LPD dalam penyalahgunaan dana dan tidak menyajikan laporan yang berkualitas serta baik yaitu LPD Bakas pada tahun 2022 terjadi penyalahgunaan dana sebesar Rp 4,2 Miliar, Kasi Intel Kejaksaan Negeri Klungkung W. Erfandy Kurnia Rachman melakukan penyelidikan dengan menggeledah Kantor Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Bakas, Kecamatan Banjarangkan, Klungkung. Penggeledahan dilakukan untuk mencari dokumen yang berkaitan dengan penyimpangan pengelolaan dan LPD dari 2018 sampai 2021 dalam penyidikan terhadap penyalahgunaan dana pada LPD Bakas, namun sebelumnya hal ini berawal dari adanya laporan masyarakat yang melaporkan adanya dugaan penyimpangan pengelolaan dana LPD dan ketua LPD menyebutkan permasalahan kredit macet di LPD bakas karena dampak pandemi, sehingga pihaknya sempat kesulitan memenuhi penarikan tabungan warga. Setelah pelaporan tersebut dilanjutkan dengan melakukan permintaan keterangan terhadap 37 orang saksi dan memeriksa 9 orang yang diduga mengetahui terjadinya korupsi yang terjadi untuk dimintai keterangan, termasuk bendesa Adat Desa Bakas (NusaBali.com, 2022). Terjadinya kasus tersebut tidak lepas dari faktor mulai dari pengelolaan keuangan yang tidak relevan, serta laporan keuangan yang disajikan tidak berkualitas.

Menurut Bapak Bupati Klungkung, I Nyoman Suwirta terdapat beberapa faktor yang menyebabkan beberapa LPD di Klungkung terjerat masalah hukum karena adanya kesalahan pengelolaan anggaran. Besarnya dana yang dikelola belum diimbangi dengan sumber daya manusia (SDM) yang belum berkompeten di desa dalam mengurus keuangan LPD. Selain itu, Inspektur Daerah Klungkung, I Made Seger, juga sempat memberikan komentarnya mengenai beberapa kasus korupsi yang menjerat oknum LPD di Klungkung. Selama ini ia melihat pengawasan di internal masih lemah, khususnya terkait dengan pengelolaan anggaran LPD. Lemahnya pengawasan tersebut bermula pada pengelolaan keuangan yang tidak profesional di LPD. Penyelewengan ini menjadi riskan karena masyarakat sebagai nasabah biasanya merasa sangat percaya dengan pengurus LPD (IDN Times Bali.com, 2022).

Kualitas laporan yang tidak baik menyebabkan pengambilan keputusan akan sulit dilakukan sehingga kemungkinan resiko terjadinya suatu yang tidak diinginkan seperti kerugian lebih tinggi terlebih lagi keputusan yang mempengaruhi laba LPD maka dari itu perlu dilihat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pengelolaan keuangan (Andriani, 2023). Pengelolaan keuangan dalam ketentuan umum pada Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019, Pengelolaan Keuangan adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban serta pengawasan (Leunupun, dkk 2022). Hubungan pengelolaan keuangan dengan kualitas laporan keuangan mengacu pada

penelitian yang dilakukan oleh Diantari (2020), Asril, dkk (2024), Dahrani, dkk (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pengelolaan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Leunupun, dkk (2022), Defitri (2018) menyatakan pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemahaman standar akuntansi. Pemahaman standar akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi dimana dalam pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas, pegawai atau aparatur bagian keuangan harus memahami aturan penyusunan laporan keuangan yaitu standar akuntansi pemerintah (SAP) (Puspita, 2023). Pemahaman standar akuntansi diibaratkan sebagai suatu proses untuk memahami dan mengerti benar tentang prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Semakin baik pemahaman pegawai bagian keuangan dalam standar akuntansi, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Aprianti, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2023), Rohmah (2020) dan Puspita (2023) yang mengatakan pemahaman standar akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nahak (2023) dan Aprianti (2020) yang mengatakan pemahaman standar akuntansi berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern merupakan suatu sistem akuntansi yang dirancang untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan mendeteksi penggelapan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dijelaskan bahwa unsur-unsur SPIP meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Hal ini sejalan dalam penelitian Nahak (2023), Puspita (2023), Widiarsana (2021) dan Aprianti (2020) yang mengatakan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, namun berbeda dengan Afifah (2019) dan Wedhayani (2023) yang mengatakan system pengendalian intern berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi meliputi teknologi komputer (*computing technology*) dan teknologi komunikasi (*communication technology*) yang digunakan untuk memproses dan menyebarkan informasi baik itu yang bersifat finansial atau non finansial (Bodnar dan Hopwod, 1995), sehingga dapat dikatakan bahwa teknologi informasi adalah segala cara atau alat yang terintegrasi yang digunakan untuk menjaring data, mengolah dan mengirimkan atau menyajikan secara elektronik menjadi informasi dalam berbagai format yang bermanfaat bagi pemakainya. Dalam penelitian yang dilakukan Andriani (2023) dan Puspita (2023) mengatakan pemanfaatan teknologi

informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan menurut Nahak (2023) yang mengatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan orang yang mampu memberikan sumbangan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi. Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat membantu dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan tepat waktu. Hal pertama yang mempengaruhi kehandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah adalah kualitas sumber daya manusia. Jadi dalam penelitian yang dilakukan widiarsana (2022) dan Wedhayani (2023) yang mengatakan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berbeda dengan Siwambudi, dkk (2018) dan Gunawan, dkk (2021) Mengatakan kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka pada kesempatan ini peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Pemahaman Standar Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD Sekecamatan Banjarangkan Klungkung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung?
2. Apakah pemahaman standar akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung?
3. Apakah sistem pengendalian intren berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung?
4. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung?
5. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung?

1.3 Tujuan masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.

2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pemahaman standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh system pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam berbagai aspek dan bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa mengenai kualitas laporan keuangan sehingga dapat diperoleh mengenai kesesuaian antara fakta di lapangan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi serta pembendaharaan perpustakaan bagi universitas, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian – penelitian lebih lanjut bagi yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan tentang pengelolaan keuangan, pemahaman standar akuntansi, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia sebagai Langkah perbaikan bagi LPD dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.



BAB II

TINJAU PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen itu (Jensen dan Meckling, 1976)

Teori keagenan juga dijelaskan mengenai adanya asimetri informasi antara pimpinan sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi terjadi karena pihak pimpinan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan stakeholder lainnya, penyampaian laporan keuangan kepada stakeholder nantinya dapat meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara pihak pimpinan dan stakeholder karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan (Andari, 2022).

Berdasarkan pada *agency theory* tersebut kualitas dan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan pihak *agent* (manajemen LPD) dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada anggota LPD

selaku *principle* bahwa mereka menerima *return* atas dana yang diinvestasikan, serta sebagai sumber informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan LPD. Sebaliknya jika kualitas laporan yang dihasilkan buruk, maka anggota LPD dan kreditor selaku pihak *principle* akan ragu untuk memberikan dananya untuk dikelola karena tidak adanya kepastian atas *return* dana yang telah diberikan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pengurus LPD kemudian akan dikoreksi oleh badan pengawas LPD selaku auditor internal, sehingga laporan keuangan yang disampaikan kepada anggota dapat diandalkan dan tidak menyesatkan (Andriani, 2023).

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Kualitas laporan keuangan menjadi sangat penting karena laporan keuangan merupakan sarana utama bagi entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, manajemen, regulator, dan masyarakat umum. Adapun laporan keuangan dapat dikatakan sudah berkualitas dan sesuai persyaratan normative yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Relevan, laporan keuangan biasanya relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengkoreksi hasil

evaluasi dimasa lalu, maka dari itu informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud dari penggunaanya.

2. Andal, laporan keuangan dapat dikatakan andal apabila informasi yang terdapat didalam laporan keuangan bisa dipercaya dan memberikan keyakinan kepada pengguna bahwa data yang disajikan akurat, bebas dari kesalahan material, dan mencerminkan kondisi atau kejadian ekonomi secara jujur. Informasi yang disajikan mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.
3. Dapat dibandingkan, Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.1.3 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan entitas dengan tujuan untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Suatu pengelolaan berkaitan erat dengan pengendalian internal, sistem pengendalian yang lemah akan mempengaruhi pendapat audit dalam laporan keuangan dimana salah satu bagian didalam pengendalian intern yaitu informasi dan komunikasi serta pemantauan didalam instansi. Implementasi pedoman pengelolaan keuangan yang diikuti dengan

pemahaman yang baik dari semua pegawai yang terlibat akan mampu melahirkan laporan keuangan yang berkualitas sebagai wujud pertanggungjawaban pengelolaan keuangan (Defitri, 2018). Adapun prinsip pengelolaan keuangan yang diperlukan untuk mengontrol kebijakan keuangan daerah meliputi:

1. Akuntabilitas, mensyaratkan bahwa dalam mengambil suatu keputusan hendaknya berperilaku sesuai dengan mandat yang diterimanya. Kebijakan yang dihasilkan harus dapat diakses dan dikomunikasikan secara vertikal maupun horizontal dengan baik, yang mencakup kerugian daerah berkurangnya kekayaan daerah berupa uang, surat berharga dan barang, yang nyata dan pasti jumlahnya sebagai akibat perbuatan melawan hukum baik sengaja maupun lalai.
2. *Value for money*, dimana indikasi keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi adalah terjadinya peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik, kehidupan demokrasi yang semakin maju, keadilan, pemerataan serta adanya hubungan yang serasi antara pusat dan daerah. Prinsip ini dioperasionalkan dalam pengelolaan keuangan serta anggaran dengan ekonomis, efektif, dan efisien.
3. Kejujuran dalam mengelola keuangan publik Pengelolaan keuangan daerah harus dipercayakan kepada staf yang memiliki integritas dan kejujuran yang tinggi, sehingga kesempatan untuk korupsi dapat diminimalkan. Hal yang mencakup potensi kerugian adalah suatu perbuatan melawan hukum baik sengaja maupun lalai yang dapat

mengakibatkan risiko terjadinya kerugian di masa yang akan datang berupa berkurangnya uang, surat berharga.

4. Transparansi, merupakan keterbukaan pemerintah dalam membuat kebijakan - kebijakan keuangan daerah sehingga dapat diketahui dan diawasi oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) maupun masyarakat. Transparansi pengelolaan keuangan daerah pada akhirnya akan menciptakan horizontal accountability antara pemerintah daerah dengan masyarakatnya sehingga tercipta pemerintah daerah yang bersih, efektif, efisien, akuntabel, responsif terhadap aspirasi dan kepentingan masyarakat, yang mencakup administrasi temuan mengungkap adanya penyimpangan terhadap ketentuan yang berlaku baik dalam pelaksanaan anggaran atau pengelolaan aset, tetapi penyimpangan tersebut tidak mengakibatkan kerugian daerah atau potensi kerugian daerah, tidak mengurangi hak daerah kekurangan penerimaan, tidak menghambat program entitas, dan tidak mengandung unsur indikasi tindak pidana.

2.1.4 Pemahaman Standar Akuntansi

Pemahaman menurut KBBI yaitu pengertian, pengetahuan banyak dan kurang, pendapat, pandangan, mengerti benar, tahu benar, pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal). Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah (PP No. 71 Tahun 2010). Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Standar Akuntansi merupakan suatu proses untuk mengerti benar tentang prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah (Aprianti, 2023).

Dalam membuat laporan keuangan seorang akuntan harus memahami isi dari laporan tersebut, sehingga dapat mengambil keputusan apa yang akan diambil. Jika seorang akuntan tidak memiliki pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengerti dan mengambil keputusan dalam pelaporan keuangan, serta akan menghambat penyusunan dan tidak adanya kualitas dalam pelaporan keuangan tersebut karena kurangnya pemahaman akuntansi terhadap akuntan sehingga penyampaian laporan yang tidak akurat (Nahak, 2023).

2.1.5 Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku (Wedhayani, 2023).

Pada Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 dijelaskan bahwa sistem pengendalian Internal adalah proses integral pada tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Risna, 2023).

Pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan

peraturan yang berlaku. Pada tingkatan organisasi, tujuan pengendalian internal berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan-tujuan operasional dan strategis, serta kepatuhan pada hukum dan regulasi (Aprianti, 2023).

2.1.6 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan Teknologi informasi merupakan tingkat integritas teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Teknologi informasi dapat diartikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan Keputusan. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global. (Risna, 2023).

Maka dari itu perlu optimalisasi pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan suatu perusahaan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja. Pemanfaatan teknologi informasi akan meminimalisasi berbagai kesalahan, karena semua aktivitas pengelolaan keuangan akan tercatat secara lebih sistematis dan pada akhirnya akan mampu menyajikan laporan keuangan daerah yang berkualitas.

2.1.7 Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah komponen penting dalam sebuah organisasi. Sumber daya manusia adalah aset yang sangat bernilai dalam sebuah organisasi dalam hal ini pada pemerintahan, pegawai yang melaksanakan dan berperan dalam proses akuntansi. Dimana sumber daya manusia tersebut harus berkualitas yang menguasai pengetahuan dan kemahiran mengenai akuntansi adalah penting karena mereka menjadi pondasi penyusun dan menyediakan laporan keuangan yang berkualitas (Maynawati, 2020).

Sumber daya manusia mencakup kapasitasnya, yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi, atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran - keluaran dan hasil-hasil. Sumber daya manusia yang berkualitas juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan yang di sebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan memahami apa saja yang akan dikerjakan dengan baik sesuai bidangnya sehingga penyajiann laporan keuangan bisa tepat waktu. Maka dari itu semakin cepat waktu penyajian atau pembuatan laporan keuangan maka akan semakin baik dalam pengambilan keputusan.

2.2 Hasil penelitian sebelumnya

1. Nahak (2023) melakukan penelitian “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, pemanfaatan teknologi informasi, Sistem Pengendalian

Intern, Pemahaman Akuntansi dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dikecamatan Denpasar Selatan”. Variable independen yang digunakan adalah kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, system pengendalian intern, pemahaman akuntansi dan etika kepemimpinan dan variable dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan sedangkan pemanfaatan teknologi informasi, pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, pemahaman akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel bebas dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat, serta sama-sama menggunakan lima variabel bebas dan lokasi yang sama yaitu LPD walaupun berbeda lokasi dimana penelitian sebelumnya di Kecamatan Denpasar Selatan dan penelitian ini di Kecamatan Banjarangkan Klungkung.

2. Andriani (2023) melakukan penelitian “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD dikecamatan

banjarangkan kabupaten klungkung 2021”. Variable independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi dan variable dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung sedangkan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel bebas dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat, serta sama-sama menggunakan lima variabel bebas dan lokasi yang sama yaitu LPD Kecamatan Banjarangkan Klungkung yang berbeda hanya tahunnya saja yaitu penelitian sebelumnya pada tahun 2023.

3. Puspita (2023) melakukan penelitian “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Tingkat Pengalaman Kerja Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Gianyar)”. Variable independen yang digunakan adalah penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, tingkat pengalaman kerja, pemahaman akuntansi dan variable dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi

linier berganda dengan hasil penelitian yaitu penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada studi empiris OPD Kabupaten Gianyar sedangkan tingkat pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Studi empiris OPD Kabupaten Gianyar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, pemahaman akuntansi dan sebagai variabel bebas dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat, dan yang membedakan dimana penelitian sebelumnya menggunakan variable penerapan standar akuntansi dan tingkat pengalaman kerja yang berlokasi di OPD Gianyar sedangkan penelitian ini berlokasi di LPD Kecamatan Banjarangkan Klungkung.

4. Wedhayani (2023) melakukan penelitian “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kecamatan Bangli”. Variable independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal, kualitas sumber daya manusia dan system informasi akuntansi dan variable dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu etika kepemimpinan, sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas

laporan keuangan pemerintah daerah kecamatan bangli sedangkan tingkat pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah kecamatan bangli. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan sistem pengendalian internal, kualitas sumber daya manusia sebagai variabel bebas dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat, sedangkan perbedaanya pada penelitian sebelumnya menggunakan etika kepemimpinan, tingkat pemahaman akuntansi dan system informasi akuntansi sebagai variable bebas serta lokasi yang berbeda dimana penelitian sebelumnya pada pemerintah daerah Kecamatan Bangli sedangkan penelitian ini pada LPD Kecamatan Banjarangkan Klungkung.

5. Aprianti (2023) melakukan penelitian “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Mengwi”. Variable independen yang digunakan adalah pemahaman standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal kompetensi sumber daya manusia dan komitmen organisasi dan variable dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Gianyar sedangkan Pemahaman standar akuntansi

pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Gianyar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan sistem pengendalian internal, pemahaman standar akuntansi pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel bebas dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat, selain itu yang membedakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu pada variable pemanfaatan sistem informasi dan komitmen organisasi serta menggunakan lokasi pada OPD Kabupaten Gianyar sedangkan penelitian ini berlokasi pada LPD Kecamatan Banjarangkan Klungkung

6. Widiarsana (2021) melakukan penelitian “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Bangli”. Variable independen yang digunakan adalah sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan kualitas sumber daya manusia dan variable dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kabupaten Bangli. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variable sistem informasi akuntansi dan lokasinya dimana lokasi penelitian sebelumnya di SKPD

Kabupaten Bangli dan penelitian ini di LPD Kecamatan Banjarangkan Klungkung.

7. Gunawan, dkk (2021) melakukan penelitian “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kota Semarang”. Variable independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern dan variable dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah daerah kota semarang sedangkan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laproan keuangan pada pemerintah daerah kota semarang. Yang membedakan penelitian ini dnegan penelitian sebelumnya yaitu pada lokasinya dimana lokasi penelitian sebelumnya di Pemerintah daerah Kota Semarang sedangkan penelitian ini berlokasi di LPD Kecamatan Banjarangkan Klungkung.
8. Siwambudi, dkk (2018) melakukan penelitian Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi, Pengaruh Kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Intern Pada Kualitas Laporan Keuangan”. variable independent yang digunakan adalah kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, variable moderasi yang digunakan adalah komitmen organisasi dan variable dependennya adalah kualitas laporan

keuangan. Teknik purposive sampling. Data yang dianalisis adalah data primer. Data tersebut diperoleh melalui survei dengan teknik kuisioner. Metode analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* dengan hasil dimana kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sistem pengendalian intern berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, interaksi komitmen organisasi dengan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan interaksi komitmen organisasi dengan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dimana penelitian sebelumnya menggunakan moderasi dan berlokasi di SKPD Kabupaten Klungkung sedangkan penelitian ini berlokasi di LPD Kecamatan Klungkung.

9. Leunupun (2022) melakukan penelitian “Pengelolaan Keuangan, Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Lpaoran Keuangan”. variable independen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan, sistem akuntansi keuangan dengan variable dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang di gunakan yaitu metode survey dengan mengumpulkan data melalui penyebaran kuisioner kepada responden dan mendapatkan hasil pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan sistem akuntansi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, jadi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variable sistem akuntansi keuangan.

10. Diantari (2020) melakukan penelitian “Pengaruh *Locus Of Control*, Pengelolaan Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Malaya”. Variable independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, pemahaman akuntansi dan etika kepemimpinan dan variable dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan sedangkan pemanfaatan teknologi informasi, pemahaman akuntansi, Etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di kecamatan Denpasar selatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, pemahaman akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel bebas dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat, serta sama-sama menggunakan lima variabel bebas dan lokasi yang sama yaitu LPD walaupun berbeda lokasi dimana penelitian sebelumnya di Kecamatan Denpasar Selatan dan penelitian ini di Kecamatan Banjarangkan Klungkung.
11. Sudhani (2021) melakukan penelitian “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Keahlian Profesional, Tingkat Pemahaman Akuntansi, etika Kepemimpinan dan Fungsi Badan Pengawas Internal

Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar”. Variable independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi informasi, keahlian professional, tingkat pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas dan variable dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu pemanfaatan teknologi informasi, keahlian professional, tingkat pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan, dan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di kecamatan Denpasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel bebas dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat, serta sama-sama menggunakan lima variabel bebas dan lokasi yang sama yaitu LPD walaupun berbeda lokasi dimana penelitian sebelumnya di Kecamatan Denpasar dan penelitian ini di Kecamatan Banjarangkan Klungkung.

12. Defitri (2018) melakukan penelitian “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”. Variable independen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah dan variable dependennya adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu pengelolaan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas

laporan keuangan pemerintah daerah sedangkan sistem akuntansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pengelolaan keuangan sebagai variabel bebas dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai variabel terikat

13. Antari (2023) melakukan penelitian "Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, etika Kepemimpinan, Sistem Pengendalian Internal, Tingkat Pendidikan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi". Variable independen yang digunakan adalah tingkat pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan, sistem pengendalian internal, Tingkat Pendidikan dan pemanfaatan teknologi informasi dan variable dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu tingkat pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan sistem pengendalian internal dan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR di Kabupaten Badung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan Tingkat pemahaman akuntansi, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, sebagai variabel bebas dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat, serta sama-sama menggunakan lima variabel bebas dan perbedaanya itu pada Lokasi penelitian dimana penelitian

sebelumnya melakukan penelitian di BPR Kabupaten Badung sedangkan penelitian ini di LPD Kecamatan Banjarangkan Klungkung.

14. Risna (2023) melakukan penelitian “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Peran Badan Pengawas dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Klungkung”. Variable independen yang digunakan adalah sistem pengendalian internal, pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, peran badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi dan variable dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu sistem pengendalian internal, pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, peran badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Klungkung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan sistem pengendalian internal, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, sebagai variabel bebas dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat, serta sama-sama menggunakan lima variabel bebas dan lokasi yang sama yaitu LPD walaupun berbeda lokasi dimana penelitian sebelumnya di Kecamatan Klungkung dan penelitian ini di Kecamatan Banjarangkan Klungkung.
15. Kusumawati (2023) melakukan penelitian “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Etika Kepemimpinan dan Kompetensi Sumber

Daya Manusia (SDM) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Gianyar”. Variable independen yang digunakan adalah tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi, etika kepemimpinan dan kompetensi sumber daya manusia dan variable dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi, etika kepemimpinan dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Gianyar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan tingkat pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel bebas dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat, serta sama-sama menggunakan lima variabel bebas dan dan perbedaanya pada Lokasi penelitian dimana penelitian sebelumnya berlokasi di Kecamatan Gianyar dan penelitian ini di Kecamatan Banjarangkan Klungkung.

UNMAS DENPASAR